

SOSIALISASI INDEGENOUSASI LMU ILMU SOSIAL BAGI GURU GURU SEKOLAH MENENGAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ajat Sudrajat, Cholisin, Nasiwan,
Hastuti, Taat Wulandari (*e-mail*: taat_wulandari@uny.ac.id)

A. Analisis Situasi

Dalam rangka mengenalkan kepada guru bidang IPS di sekolah se Daerah Istimewa Yogyakarta perlu dilakukan sosialisasi tentang indegenousasi ilmu-ilmu sosial. Fakultas Ilmu Sosial sebagai institusi perguruan tinggi bermaksud mengembangkan indegenousasi ilmu- ilmu sosial sehingga berupaya terus mengkaji ilmu-ilmu sosial yang dikembangkan secara arif antara lain dari teori-teori berdasarkan kearifan lokal.

Selama ini ilmu- ilmu sosial telah dikembangkan mendasarkan pada teori-teori yang diambil dari konstruksi pemikiran yang cenderung *western mainstream*. Sejak tahun 2012 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai fakultas yang mewadahi pemikir pemikir ilmu sosial mulai membangkitkan pemikiran tentang ilmu sosial dengan menggali teori- teori baru berdasarkan kearifan lokal. Ilmu Sosial yang dikaji antara lain kenyataan-kenyataan sosial di masyarakat, konsep-konsep sosial dan pengertian-pengertian tentang kenyataan-kenyataan sosial serta masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat.

Pemikiran mengenai indegenousasi ilmu sosial di Fakultas Ilmu Sosial dimulai dari diskusi-diskusi ilmiah di fakultas, penerbitan buku, dan pengembangan jurnal ilmiah dikembangkan antara lain dengan wadah

FISTRANS. Diskusi ilmiah bulanan telah dilakukan sejak tahun 2012, diskusi yang mengkaji tentang persoalan sosial di masyarakat dengan menggali teori-teori yang dikembangkan dengan diawali dari penelitian- penelitian, kajian ilmiah, diskusi- diskusi, penerbitan buku, dan seminar.

B. Tinjauan Pustaka

1. Ilmu Sosial

Ilmu sosial adalah ilmu yang mencakup segala aspek dalam kehidupan dimulai dari sifat individu, interaksi antar individu, individu antar kelompok, bahkan kelompok antar kelompok, hingga dalam interaksi tersebut terjadi konflik, konflik disini berarti luas, tidak hanya masalah, tetapi juga komunikasi yang menimbulkan hubungan timbal balik. Ilmu sosial juga berfungsi mempelajari hubungan tersebut. Ilmu sosial bukan hanya mempelajari interaksi atau hubungan timbal balik antar individu, tetapi juga mempelajari bagaimana memecahkan kasus masalah yang terjadi diantara individu. Karena dalam kehidupan adalah tidak mungkin jika kita tidak mempunyai masalah, dan disini ilmu sosial sangat berperan penting, karena ilmu sosial mengacu pada beberapa aspek seperti, moral, agama, politik, dan lain-lain.

Masalah diungkapkan dan dipecahkan secara ilmiah. Pengetahuan ilmiah (disebut pula ilmu) adalah pengetahuan yang disajikan secara sistematis. Karangan ilmiah seharusnya berisi pengetahuan yang

dikemukakan secara sistematis. Landasan sistematika karya ilmiah terletak pada penggunaan pola pikir logis, fakta terpercaya, serta analisis yang obyektif. Pengungkapan pendapat berdasarkan fakta atau kenyataan agar terhindar dari subyektivitas. Karya ilmiah bersifat tepat, lengkap, dan benar, sehingga sebelum dikemukakan suatu gagasan, didahului dengan pemikiran tepat-tidaknya masalah yang akan dikemukakan, baik dari segi permasalahan maupun bidang kajian. Bagian-bagian tulisan dikembangkan secara runtut, sistematis, dan logis agar tulisan yang dihasilkan membentuk kesatuan (kohesif) dan kepaduan (koheren). Bersifat tidak memihak (obyektif). Aspek pribadi atau emosional sebaiknya ditinggalkan, karena akan membuat tulisan diwarnai prasangka atau kepentingan pribadi tentu saja menjadikan karya ilmiah akan pudar kualitas ilmiahnya.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa guru guru yang memegang bidang studi ilmu sosial terutama di sekolah menengah masih mengembangkan teori teori ilmu sosial yang dikembangkan dari teori teori barat sehingga seringkali kurang pas apabila untuk pemecahan persoalan sosial di Indonesia. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, satu diantaranya yang sangat penting adalah kemauan dan kemampuan guru yang masih memerlukan sosialisasi tentang indigenisasi ilmu-

ilmu sosial. Dengan demikian, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana memotivasi guru untuk memahami tentang indigenisasi ilmu sosial?
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman guru tentang indigenisasi ilmu sosial?

D. Tujuan Kegiatan

Mengacu pada permasalahan yang diajukan untuk dipecahkan, maka tujuan kegiatan ini adalah:

1. Memotivasi guru untuk memahami tentang indigenisasi ilmu sosial ?
2. Meningkatkan pemahaman guru tentang indigenisasi ilmu sosial ?

E. Manfaat Kegiatan

Sosialisasi indigenisasi ilmu-ilmu sosial kepada guru-guru sekolah menengah se Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan juga kemampuan guru untuk mengembangkan ilmu-ilmu sosial dengan kajian fakta dan kenyataan sehari-hari sekitar kehidupan masyarakat di negeri ini. Adapun manfaat kegiatan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru bidang studi ilmu sosial di sekolah menengah manfaat pelatihan ini diharapkan menjadikan guru-guru bidang studi ilmu sosial termotivasi untuk memahami tentang indigenisasi ilmu sosial.

2. Bagi Sekolah

Kemampuan guru-guru bidang studi ilmu sosial dalam memahami dan

mengembangkan ilmu sosial diharapkan mampu membantu dalam pemecahan masalah sosial yang akhir-akhir ini menjadi permasalahan serius disekitar kita.

F. Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat kepada guru- guru bidang studi ilmu sosial adalah memotivasi, kemauan dan kemampuan guru untuk memahami dan menggali tentang indegenousasi ilmu sosial agar ilmu sosial yang diajarkan kepada siswa mampu membantu dalam pemecahan sosial di masyarakat. Diusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut:

Kerangka pemecahan masalah dengan menerapkan langkah kerja dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1. Menetapkan jumlah peserta pelatihan yaitu mengambil satu sekolah setiap kabupaten
2. Semua peserta dikumpulkan di suatu tempat/ruangan yang memadai untuk penyelenggaraan pelatihan
3. Memberikan materi pelatihan yang meliputi :
 - a. Materi 1 : meningkatkan motivasi kepala sekolah dalam kemauan dan kemampuan untuk memahami indegenousasi ilmu sosial
 - b. Materi 2 : pemahaman dalam :
 - 1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul.
 - 2) menyusun permasalahan sosial
 - 3) mengumpulkan bahan-bahan dari tulisan ilmiah populer tentang ilmu sosial
 - c. Materi 3 : melaksanakan tehnik kemampuan pemahaman tentang indegenousasi ilmu sosial:

- 1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik permasalahan sosial.
- 2) menyusun kerangka tulisan (*outline*).
- 3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep kajian ilmu sosial yang mendasarkan pada kenyataan di sekitar kehidupan di Indonesia

Kerangka pikir untuk pemecahan masalah dapat dipaparkan

Masalah	Upaya Pemecahan Masalah
Bagaimana memotivasi guru untuk memahami dan menggali permasalahan sosial dari kenyataan di sekitar	Dilakukan penyuluhan/penataran diisi ceramah, tanya jawab dan contoh kasus
Bagaimana pemahaman guru- guru untuk mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul ? 1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul. 2) menyusun kerangka pemikiran 3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep permasalahan	Dilakukan penyuluhan/penataran diisi ceramah, tanya jawab dan contoh kasus
Bagaimana pemahaman guru- guru mengidentifikasi, memilih dan merumuskan masalah sosial dan pemecahan permasalahan sosial?	Aplikasi tentang berbagai hal yang telah dipelajari dan melakukan pelatihan

G. Khalayak Sasaran Antara yang Strategis

Sasaran kegiatan ini adalah guru- guru bidang studi sosial di daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk memahami dan mengembangkan pemecahan permasalahan sosial. Pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas guru- guru bidang studi ilmu sosial di masa mendatang.

Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk pembinaan kemampuan guru-

guru bidang studi ilmu sosial. Dilihat dari profesi dan pengalamannya, guru-guru bidang studi ilmu sosial memiliki potensi, pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan ilmu sosial dalam rangka pemecahan permasalahan sosial di Indonesia.

H. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada guru-guru bidang studi ilmu sosial se Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam memahami indigenisasi ilmu sosial. Berikut ini adalah tapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Survey
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru guru Sekolah Menengah.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Simulasi

I. RANCANGAN EVALUASI

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pelatihan, pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaran pelatihan. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan angket tanya jawab, dan

observasi. Sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan pemberian angket. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah sekolah dasar ada 2 metode yang ditempuh, yaitu: (1) Evaluasi selama proses pelatihan, dan (2) evaluasi pasca pelatihan.

1. Evaluasi selama proses pelatihan

Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan meliputi, keterlibatan dan kemampuan peserta setiap tahap pelatihan.

2. Evaluasi Pasca Pelatihan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dievaluasi berdasarkan taraf penyelesaian materi pelatihan, dan Tim Pengabdian akan melakukan evaluasi dengan mengamati pemahaman guru- guru bidang studi ilmu-ilmu sosial.

J. JADWAL KERJA

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini membutuhkan alokasi waktu selama 4 (empat) bulan, dimulai sejak penandatanganan kontrak kerja. Sebagai kegiatan operasional dan terperinci sebagaimana tampak pada **Tabel 2** dibawah ini.

Tabel 2. Jadwal Kerja

No	Kegiatan	Bulan ke			
		1	2	3	4
1	Survey awal pemantapan program				
2	Pendaftaran Peserta				
3	Seminar rencana kegiatan				
4	Pemantapan makalah/modul pelatihan penulisan karya Ilmiah				
5	Pelaksanaan pelatihan: Sesi 1: <u>Penjelasan</u> a. mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul. b. menyusun kerangka pemikiran untuk pemecahan permasalahan sosial c. mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep pemikiran.				

6	Sesi 2: <u>Pelaksanaan Pelatihan:</u> a.mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul b.menyusun kerangka tulisan (<i>outline</i>). c.mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan. d.menulis				
7.	Aplikasi kegiatan				
8.	Pembuatan laporan				
9.	Seminar hasil kegiatan				
10.	Revisi laporan				
11.	Penggandaan laporan				
12.	Pengiriman laporan				

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Sasaran kegiatan ini adalah guru- guru bidang studi sosial di daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk memahami dan mengembangkan pemecahan permasalahan sosial. Pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas guru- guru bidang studi ilmu sosial di masa mendatang.

Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk pembinaan kemampuan guru-guru bidang studi ilmu sosial. Dilihat dari profesi dan pengalamannya, guru-guru bidang studi ilmu sosial memiliki potensi, pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan ilmu sosial dalam rangka pemecahan permasalahan sosial di Indonesia.

B. Metode Kegiatan PPM

Metode kegiatan PPM dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Setelah tim pengabdian menyampaikan materi dilanjutkan dengan kegiatan Tanya jawab

C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM

1. Langkah Persiapan

Langkah persiapan dilakukan dengan melakukan observasi tentang sejauh mana pemahaman guru-guru tentang pentingnya pemecahan masalah sosial. Langkah selanjutnya melakukan koordinasi dengan pengurus MGMP mata pelajaran ilmu sosial mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Langkah pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2013 dengan menyampaikan materi sosialisasi, yakni: bagaimana memotivasi guru untuk

memahami dan menggali permasalahan sosial dari kenyataan sekitar; bagaimana mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan topik, menyusun kerangka pemikiran, dan mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep permasalahan sosial; serta memberikan pemahaman kepada guru-guru untuk mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan masalah sosial dan pemecahan permasalahan sosial.

3. Langkah Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui kegiatan Tanya jawab. Tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi ini sangat diperlukan mengingat masih kurangnya membawa permasalahan sosial ke dalam ruang-ruang kelas dalam proses pembelajaran ilmu-ilmu sosial.

4.Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Terselenggaranya kegiatan pengabdian ini karena adanya tanggapan positif dari guru-guru mata pelajaran rumpun ilmu sosial. Pelaksanaan kegiatan yang menyesuaikan dengan jadwal guru-guru mata pelajaran sehingga berdampak pada jalannya kegiatan secara efektif.

b.Faktor Penghambat

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak ada hambatan yang berarti.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Sosialisasi pentingnya peranan guru-guru mata pelajaran dalam rumpun ilmu-ilmu sosial telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2013, setelah sebelumnya mengadakan koordinasi dengan salah satu pengurus MGMP mata pelajaran rumpun ilmu-ilmu sosial yakni Bapak Drs. Arif Wicaksono, M. Pd. Dalam kegiatan tersebut tim pengabdian menyampaikan materi sebagai berikut: bagaimana memotivasi guru untuk memahami dan menggali permasalahan sosial dari kenyataan sekitar; bagaimana mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan topik, menyusun kerangka pemikiran, dan mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep permasalahan sosial; serta memberikan pemahaman kepada guru-guru untuk mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan masalah sosial dan pemecahan permasalahan sosial.. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Para peserta sangat aktif dan kritis menanggapi materi yang disampaikan tim pengabdian.

B. Pembahasan Hasil Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa sosialisasi pentingnya peranan guru-guru mata pelajaran dalam rumpun ilmu-ilmu sosial sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat di tempat dilaksanakan kegiatan pengabdian. Seperti telah dijelaskan bahwa kebanyakan guru-guru belum membawa masalah-masalah sosial yang ada di sekitar masyarakat ke dalam ruang-ruang kelas di dalam proses pembelajaran.

Kegiatan dilaksanakan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial UNY. Peserta terdiri dari guru-guru mata pelajaran dalam rumpun ilmu sosial yang 20 orang yang secara rutin melaksanakan kegiatan pertemuan. Diskusi berjalan dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasmenya dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berupa sosialisasi pentingnya peranan guru-guru mata pelajaran dalam rumpun ilmu-ilmu sosial dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini sangat bermanfaat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya melakukan perubahan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini sekaligus menjadi dorongan bagi guru-guru dalam rumpun ilmu sosial untuk menyampaikan informasi khususnya kepada guru-guru lain tentang pentingnya peranan guru-guru mata pelajaran dalam rumpun ilmu-ilmu sosial. Dengan demikian kegiatan sosialisasi ini secara tidak langsung menjadi bagian penting untuk turut menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk memperbaiki proses pembelajaran yang jauh dari realitas masyarakat.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan PPM ini maka saran-saran yang dapat kami sampaikan sebagai berikut:

1. Perlu perhatian dari berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui proses pembelajaran yang memberikan penyadaran akan realitas sosial.
2. Perlunya melakukan kreasi proses pembelajaran agar pembelajaran ilmu sosial efektif.

3. Peran MGMP menjadi penting agar dapat mengoptimalkan dalam merespon perkembangan pembelajaran ilmu sosial.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.bantulkab.go.id/kecamatan/Pajangan.html>

<http://aguskrisnoblog.wordpress.com/2011/06/15/diversifikasi-pangan-olahan-berbasis-jagung-guna-meningkatkan-asupan-gizi-dan-kualitas-masyarakat-indonesia/>